



PENINGKATAN JIWA SOSIAL SISWA PAUD GENDIS KELURAHAN SARI REJO MEDAN POLONIA MELALUI CERITA

Nurul Arifah Siregar^{1*}, Rosmawati Harahap²

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to improve the social spirit of Early Childhood Education (PAUD) Gendis students in Sari Rejo Village through humorous stories. The main focus of this study is to overcome various social problems faced by six-year-old children, such as not admitting mistakes, lack of sharing, and the habit of teasing friends. The research method used is a qualitative approach with a classroom action research (CAR) design. This study was conducted in two cycles, namely the planning, implementation, observation, and reflection stages. Research data were collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were 15 PAUD Gendis students. The results of the study showed that the use of humorous stories in learning can improve students' social spirit. In the first cycle, there was an increase in positive interactions between students, such as helping each other and sharing. However, there were still some students who were less responsive to humorous stories. In the second cycle, after improvements were made in story delivery techniques and involving students more actively, there was a significant increase in students' social behavior.

ARTICLE HISTORY

Submitted 26 Juni 2024
Revised 20 September 2024
Accepted 28 September 2024
Published 30 September 2024

KEYWORDS

Social Soul; PAUD; Story

CITATION (APA 6th Edition)

Siregar, N. A., Harahap, R. (2024). Peningkatan Jiwa Sosial Siswa Paud Gendis Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia Melalui Cerita. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(1), 60-64.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

narafah46@gmail.com

PENDAHULUAN

Kontribusi sastra anak terhadap perkembangan psikologis anak dapat diamati dari peran pentingnya dalam membentuk kepribadian anak selama proses menuju kedewasaan. Sastra anak membantu anak-anak membentuk identitas mereka dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa sastra anak memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pembaca dan pendengar muda dalam proses pertumbuhan, termasuk dalam aspek pengalaman seperti perasaan, emosi, dan bahasa, serta aspek personal seperti kognitif, spiritual, etis, dan sosial. Dalam konteks pendidikan anak, kehadiran sastra anak memiliki dampak yang besar, menciptakan ruang untuk pembentukan nilai-nilai, pengembangan imajinasi, dan pengenalan terhadap berbagai aspek kehidupan. Sebagai hasilnya, sastra anak dapat dianggap sebagai alat penting dalam membentuk karakter anak dan memberikan landasan yang kokoh untuk perkembangan kepribadian mereka.

Anak yang berusia 6 tahun dan telah mengenyam pendidikan di tingkat taman kanak-kanak memiliki kemampuan untuk meniru dan menampilkan perilaku serta moral mereka terhadap guru ataupun teman sebaya dengan mudah. Hal ini memiliki beberapa dampak negatif dan positif bagi anak tersebut. Telah diamati bahwa ada anak yang menunjukkan perilaku moral yang kurang baik saat berinteraksi dengan teman sebayanya dan saat belajar di dalam kelas. Hal ini secara signifikan memengaruhi karakter anak di lingkungan sekolah dan dapat memengaruhi teman-teman lainnya.

Pada kasus seperti ini, tidak boleh dibiarkan karena dapat merusak karakter serta moral anak dalam berinteraksi baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun tempat bermain anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa tindakan agar anak dapat membentuk karakter, perilaku, serta moral yang baik dalam berinteraksi sosial. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian di bidang sastra anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana moral dan karakter anak dalam berinteraksi di sekolah, baik dengan teman sebayanya maupun dengan guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan yang sistematis dan reflektif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan PTK yang meliputi empat tahapan utama dalam setiap siklus: perencanaan, tindakan, observasi, dan



refleksi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di PAUD Gendis, Sampel penelitian ini terdiri dari 25 siswa berusia 6 tahun. Instrumen penelitian ini dilakukan berupa observasi, wawancara dan juga berupa dokumentasi, dimana peneliti nantinya akan melihat tingkah laku anak-anak dalam bersosial mengetahui serta peneliti mengamati bagaimana anak-anak berinteraksi. Model analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah "model interaktif" yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penilaian terhadap anak berdasarkan lembar observasi dibagi menjadi empat kriteria, yaitu:

1. BM (Belum Meningkatkan)
2. MM (Mulai Meningkatkan)
3. MSH (Meningkat Sesuai Harapan)
4. MSB (Meningkat Sangat Baik)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Gendis yang berlokasi di Kelurahan Sari Rejo, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa PAUD Gendis, dengan sampel terdiri dari 25 siswa berusia 6 tahun yang terbagi dalam 10 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk Peningkatan jiwa sosial anak melalui metode bercerita. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I, dapat dilihat dari jumlah persentase pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat sebagai berikut :

Siklus I	Nilai Peningkatan			
	BM	MM	MSH	MSB
Pertemuan I	18 anak 86%	4 anak 9%	3 anak 5%	0 anak 0%
Pertemuan II	17 anak 80%	3 anak 10%	4 anak 5%	1 anak 5%
Pertemuan III	15 anak 71%	4 anak 14%	4 anak 10%	2 anak 5%
Pertemuan IV	14 anak 66%	5 anak 19%	4 anak 10%	2 anak 5%

Berdasarkan pertemuan-pertemuan pada siklus I, hasil perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II, dapat dilihat dari jumlah persentase pada pertemuan kelima hingga pertemuan kedelapan sebagai berikut :

Siklus II	Nilai Peningkatan			
	BM	MM	MSH	MSB
Pertemuan V	10 anak 43%	5 anak 24%	4 anak 14%	6 anak 19%
Pertemuan VI	7 anak 29%	7 anak 29%	5 anak 19%	6 anak 25%
Pertemuan VII	3 anak 19%	3 anak 19%	5 anak 14%	14 anak 48%
Pertemuan VIII	0 anak 0%	1 anak 5%	2 anak 10%	22 anak 85%

Berdasarkan hasil dari pertemuan kedelapan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Penelitian ini berakhir pada siklus II pertemuan kedelapan dengan tingkat pencapaian sebesar 85%.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi,

dan refleksi. Pengumpulan data di lapangan menggunakan lembar observasi yang meliputi kategori BM (Belum Meningkatkan), MM (Mulai Meningkatkan), MSH (Meningkat Sesuai Harapan), dan MSB (Meningkat Sangat Baik), serta melalui wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data ini dilakukan untuk mengetahui Peningkatan jiwa sosial anak melalui Metode Bercerita.

Pada pertemuan pertama, persentase peningkatan jiwa sosial anak melalui Metode Bercerita yang berada dalam kategori Belum Meningkatkan (BM) masih terlihat tinggi. Hal ini disebabkan oleh strategi dalam peningkatan jiwa sosial yang belum optimal, sehingga peserta didik kurang memahami cerita yang telah disampaikan. Sementara itu, peserta didik yang berada dalam kategori Mulai Meningkatkan (MM) sudah mulai menunjukkan sikap toleransi terhadap sesama teman dan mulai memahami peraturan serta disiplin, meskipun masih memerlukan bimbingan dari guru. Selanjutnya, jumlah peserta didik yang berada dalam kategori Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) dan Meningkatkan Sangat Baik (MSB) masih sangat rendah dibandingkan dengan target perkembangan yang diharapkan.

Pada pertemuan kedua, peningkatan jiwa sosial anak melalui metode bercerita menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari penurunan persentase anak yang Belum Meningkatkan (BM) dari 86% menjadi 80%, meskipun beberapa anak dalam kategori ini masih memerlukan bimbingan dari guru. Persentase anak yang Mulai Meningkatkan (MM) mencapai 10%. Sedangkan persentase anak yang Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) adalah 5%, dan persentase anak yang Meningkatkan Sangat Baik (MSB) juga sebesar 5%. Jumlah ini sedikit meningkat dibandingkan dengan sebelumnya, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%.

Pada pertemuan ketiga, indikator peningkatan jiwa sosial anak melalui metode bercerita menunjukkan penurunan persentase anak yang Belum Meningkatkan (BM) menjadi 71%, anak yang Mulai Berkembang (MM) mencapai 14%, anak yang Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) sebesar 10%, dan anak yang Meningkatkan Sangat Baik (MSB) sebesar 5%. Berdasarkan hasil persentase pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan refleksi untuk meningkatkan pelaksanaan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan keempat, persentase anak yang Belum Meningkatkan (BM) mendekati indikator keberhasilan dengan penurunan menjadi 66%, anak yang Mulai Meningkatkan (MM) mencapai 19%, anak yang Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) sebesar 10%, dan anak yang Meningkatkan Sangat Baik (MSB) tetap sebesar 5%. Pada pertemuan kelima, persentase anak yang Belum Meningkatkan (BM) menurun menjadi 43%, anak yang Mulai Meningkatkan (MM) meningkat menjadi 24%, anak yang Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) sebesar 14%, dan anak yang Meningkatkan Sangat Baik (MSB) mencapai 19%.

Pada pertemuan keenam, persentase anak yang Belum Meningkatkan (BM) menurun menjadi 29%, Mulai Meningkatkan (MM) menjadi 29%, Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) mencapai 19%, dan Meningkatkan Sangat Baik (MSB) memiliki peningkatan menjadi menjadi 23%. Meskipun demikian, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada pertemuan ketujuh, persentase anak yang Belum Meningkatkan (BM) menurun menjadi 19%, Mulai Meningkatkan (MM) juga 19%, Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) sebesar 14%, dan Meningkatkan Sangat Baik (MSB) sehingga memiliki peningkatan signifikan menjadi 48%.

Pada pertemuan kedelapan, terjadi peningkatan yang signifikan dengan tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori Belum Meningkatkan (BM), Mulai Meingkat (MM) sebesar 5%, Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) sebesar 10%, dan Meningkatkan Sangat Baik (MSB) mengalami peningkatan menjadi 85%. Hal ini menunjukkan keberhasilan karena telah mencapai indikator yang ditetapkan sebesar 80%.

SIMPULAN

Bukti adanya peningkatan jiwa sosial anak melalui cerita jenaka di PAUD Gendis Medan terlihat dari hasil evaluasi setiap pertemuan mulai dari Siklus I hingga Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan jiwa sosial anak melalui cerita jenakan di PAUD Gendis Medan. Pada Siklus I, terdapat 1 anak (5%) yang menunjukkan kategori Meningkatkan Sangat Baik (MSB). Pada Siklus II, jumlah anak yang masuk kategori Meningkatkan Sangat Baik (MSB) meningkat menjadi 22 anak (86%). Kegiatan yang dilakukan pada Siklus II dengan memperhatikan minat dan motivasi anak melalui kegiatan yang lebih menyenangkan dan bervariasi, berhasil meningkatkan jiwa sosial anak di PAUD Gendis Medan. Maka dari itu, saran dari peneliti adalah sebaiknya pihak sekolah memfasilitasi proses belajar dengan menyediakan

sarana dan prasarana yang diperlukan dan metode yang digunakan dalam kegiatan peningkatan harus mudah dipahami oleh peserta didik.

REFERENSI

- Adisusilo Sutarjo. 2012. Pembelajaran Nilai-Karakter. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Adul, J. S. 1985. *Bahasa Indonesia Baku*. Jakarta: PT Gramedia.
- Agustin, Ria. 2018. Apresiasi Sastra Di SD; Upaya Guru Dalam Mengembangkan Otak Kiri Anak Melalui Kegiatan Apresiasi Sastra Di SD. https://www.academia.edu/36873277/APRESIASI_SASTRA_DI_SD
- Al Rasyidin. 2006. *Kepribadian&Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta As'ad, M. (2002). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty. Dini. P., Daeng. S. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak, Bagian 2*. Jakarta : Depdikbud.
- Al Tridhonanto. 2012. *Membangun Karakter Sejak Dini*. Jakarta: Gramedia
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia.
- Djuri, O. Setawan. 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Huck, Charlotte S., Susan Hepler, dan Janet Hickman. 1987. *Children's Literature in The Elementary School*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hurlock, Elizabet B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*, edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Nafiah, A. Hadi. 1981. *Anda Ingin Jadi Pengarang*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Norton, Donna E. 1988. *Through the Eyes of a Child: An Introduction to Children Literature*. Columbus: Charles Merrill Publishing.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Saxbya, Maurice. 1991. "The Gift Wings: The Value of Literature to Children", dalam Maurice Saxby & Gordon Winch (eds). *Give Them Wings, The Experience of Children's Literature*. Melbourne: The Macmillan Company, hlm. 3?118.
- Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutherland, Z. dan M.N.Arbutnot. 1991. *Children and Books*. New York: Harper Collins Publisher.
- Thomas Lickona, 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Diah.Puspitaningrum. (2022). *Sastra Anak Cerita Rakyat Nusantara dalam Pembentukan Pondasi Karakter Moderat*. *Asghar: Jurnal of Children Studies*, 2(2),93–102.
- Riski. Maulana., Prihandini. Asih. 2022. *Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Agama Anak Usia Dini*.

Nurul Arafah Siregar, Rosmawati Harahap

Syarifudin, Muhamad & Nursalim. 2019. "Strategi Pengajaran Sastra." *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5(2): 1–8. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1540>.

Umah. Nafisatul. 2022. *Pembelajaran Sastra Anak Dalam Membentuk Karakter Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia *Metalingua*, 7 (2).